



Hubungan Ulkus Diabetik dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Diasri Wound Care Centre Medan

Yuni Ramadhani¹, Elmiyani²

^{1,2}STIKes Flora Medan, Jl. Rajawali No. 24 Sei Sikambing B, Kecamatan Medan Sunggal
. Email: kireine84@gmail.com¹, elmiyhaniparinduri25@gmail.com²

ABSTRAK

Diabetes Mellitus adalah masalah kesehatan yang terjadi hampir di semua kalangan di dunia. Salah satu komplikasi umum dari diabetes mellitus adalah terjadinya ulkus diabetik, komplikasi ulkus diabetes adalah situasi yang mengganggu dan dapat memicu kecemasan berlebihan karena perubahan mendadak dalam hidup yang mengindikasikan beberapa reaksi psikologis negatif seperti kemarahan, perasaan tidak berguna, mengalami gangguan fisik dalam kehidupan sehari-hari, rasa sakit, risiko amputasi, dan gangguan penampilan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh borok diabetes pada tingkat kecemasan pada pasien dengan diabetes mellitus tipe II di Asri Wound Care Center Medan. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden dengan ulkus diabetes. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kecemasan dan lembar observasi luka ulkus diabetes Skala BWAT (Alat Penilaian Luka Bates-Jansen). Hasil penelitian dianalisis dengan mengkorelasikan antara tingkat kecemasan dan ulkus diabetes di Asri Wound Care Center Medan sebesar 0,024, Nilai $p < \alpha$ ($0,024 < 0,05$). Ini berarti bahwa ada pengaruh antara ulkus diabetik dengan tingkat kecemasan pada pasien dengan diabetes mellitus tipe II di Asri Wound Care Center Med. Diharapkan praktik keperawatan dapat dijadikan referensi oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan tentang pengaruh ulkus diabetik pada tingkat kecemasan pada pasien dengan diabetes mellitus tipe II.

Kata kunci : Ulkus diabetik, Pasien, Diabetes Melitus.

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a health problem that occurs almost in all walks of life in the world. One of the common complications of diabetes mellitus is the occurrence of diabetic ulcers, complications of diabetic ulcers is a disturbing situation and can trigger excessive anxiety due to a sudden change in life that indicates some negative psychological reactions such as anger, feeling of no use, experiencing physical disturbances in everyday life, pain, risk of amputation, and appearance disorders. The purpose of this study was to determine the extent of the influence of diabetic ulcers on the level of anxiety in patients with type II diabetes mellitus in Asri Wound Care Center Medan. The sample in this study were 40 respondents with diabetic ulcers. The instrument used is an anxiety questionnaire and an observation sheet of diabetic ulcer wounds BWAT Scale (Bates-Jansen Wound Assessment Tool). The results of the study were analyzed by correlating between anxiety level and diabetic ulcer in Asri Wound Care Center Medan was 0,024, p Value $< \alpha$ ($0,024 < 0,05$). This means that there is influence between diabetic ulcers with anxiety levels in patients with type II diabetes mellitus in Asri Wound Care Center Medan. It is expected that nursing practice can be used as a reference by nurses in giving nursing care about the influence of diabetic ulcers on anxiety level in patients with type II diabetes mellitus.

Keywords : Diabetic Ulcers, Patients, Diabetes Mellitus.

1. Pendahuluan

Diabetes melitus (DM) merupakan masalah kesehatan yang terjadi hampir di seluruh lapisan masyarakat di dunia yang memicu krisis kesehatan terbesar abad ke-21 (American Diabetes Association, 2012). International Diabetes Federation (IDF)

tahun 2012 melaporkan, ada sekitar 230 juta penderita diabetes di seluruh dunia dan akan terus bertambah hingga mencapai 3% (sekitar 7 juta orang) setiap tahun, serta diperkirakan mencapai 350 juta per tahun 2025. Penderita diabetes 80% terpusat di negara yang penghasilannya kecil dan menengah seperti India, Cina, Pakistan, dan Indonesia (*International Diabetes Federation, 2012*). Indonesia menempati urutan keempat terbesar dalam jumlah penderita diabetes setelah Amerika, India, dan China dengan prevalensi 3% dari total penduduk. Jumlah kasus diabetes di Indonesia 7,6 juta pada 2012 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 (*International Diabetes Federation, 2012*).

Jumlah penderita diabetes mellitus di dunia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini berkaitan dengan jumlah populasi yang meningkat, *life expectancy* bertambah, urbanisasi yang merubah pola hidup tradisional ke pola hidup modern, prevalensi obesitas meningkat dan kegiatan fisik kurang. Diabetes Mellitus perlu diamati karena sifat penyakit yang kronik progresif, jumlah penderita semakin meningkat dan banyak dampak negatif yang ditimbulkan (Depkes RI, 2010).

Sebanyak 17 Provinsi mempunyai prevalensi penyakit diabetes melitus diatas prevalensi nasional, yaitu Aceh, Sumatera Barat, Riau, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, NTB, NTT, Kaltim, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, dan Papua Barat, dimana prevalensi nasional penyakit diabetes mellitus adalah 1,1 % (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan gejala penyakit) (RISKESDAS 2018).

Di Sumatera Utara, khususnya RSUP H. Adam Malik Medan, berdasarkan atas pola penyakit dan berbagai tingkat umur, jumlah kasus diabetes melitus menempati nomor dua. Setelah penyakit neoplasma ganas, sedangkan berdasarkan data pola kematian menurut penyakit penyebab kematian pasien dirawat di RSUP H. Adam Malik Medan, diabetes melitus menempati urutan ke 16 dengan jumlah 430 orang dari jumlah kematian 37.279 orang dengan kematian penyakit lainnya (Dinkes Sumut, 2011).

Penderita yang mengalami diabetes melitus sangat berisiko terjadinya ulkus atau gangren serta berisiko untuk dilakukan amputasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wirnata(2009), pandangan interpersonal mengatakan bahwa cemas timbul dari perasaan takut dengantidak adanya penerimaan dan penolakan interpersonal. Cemas juga berhubungan dengan perkembangan trauma seperti perpisahan dan kehilangan yang menimbulkan kelemahan spesifik.

Penderita diabetes melitus yang mengalami banyak perubahan dalam hidupnya, mulai dari pengaturan pola makan, olah raga, kontrol gula darah. Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada diabetes melitus adalah ulkus pada kaki atau sering disebut sebagai kaki diabetik.

Menurut Waspadji (2014) kaki diabetes merupakan salah satu infeksi kronik diabetes melitus yang paling ditakuti, berakhir dengan kecacatan (amputasi) dan kematian. Di Indonesia angka kematian dan angka amputasi masih tinggi masing-masing sebesar 16% dan 25%. Terjadinya kaki diabetik dimulai dari glukosa yang tinggi akan merusak pembuluh darah perifer kaki yang awal mulanya terjadinya iskemia yang dapat juga menyebabkan Peripheral Artery Disease (PAD).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di *Wound Care Centre* Medan pada tanggal 13 Februari 2018 pada salah satu pasien ulkus diabetik pada Tn. M, berumur 61 tahun, pasien mengatakan aktifitas fisiknya menjadi terhambat karena ulkus diabetikum yang dideritanya, penderita juga merasa terbebani secara ekonomi karena biaya transportasi ke rumah sakit, biaya berobat, biaya perawatan di rumah, dan tidak

memiliki asuransi kesehatan, selain itu penderita juga merasa malu dan tidak mau berkumpul dengan masyarakat karena tidak percaya diri dengan kondisi sekarang yang menimbulkan kehidupan sosial pasien menjadi terganggu, pasien juga mengeluh tentang gangguan tidur karena ulkus yang dideritanya di bagian tungkai dan mengaku sering mengalami sakit kepala serta mudah letih sejak mengalami ulkus diabetik. Namun seiring dengan perawatan yang diikutinya selama 3 minggu ini di *Asri Wound Care Centre* Medan, pasien mengatakan sudah merasa lebih baik, dan pasien berharap lukanya cepat sembuh sehingga pasien bisa beraktivitas seperti sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan judul peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pasien mengalami kecemasan yang bisa saja memhubungani proses penyembuhan pasien ulkus diabetik, sehingga dari fenomena tersebut maka peneliti perlu untuk mengukur sejauh mana tingkat kecemasan yang dirasakan pasien saat menderita ulkus diabetik, serta perlunya melakukan penelitian mengenai ” Hubungan Ulkus Diabetik Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di *Asri Wound Care Centre* Medan. “.

2. Metode Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Corelation*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan ulkus diabetik dengan tingkat kecemasan pada pasien DM Tipe II.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 40 responden, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Diabetes Melitus Tipe II

No	Data Demografi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	36-45	1	2,5
	46-55	12	30,0
	56-65	15	37,5
	>65	12	30,0
	Total	40	100,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	34	85,0
	Perempuan	6	15,0
	Total	40	100,0
3	Status Pernikahan		
	Menikah		
	Tidak Menikah	31	77,5
	Duda	2	5,0
	Janda	5	12,5
	Total	40	100,0
4	Pendidikan		
	SD	3	7,5
	SMP	5	12,5

SMA	20	50,0
Perguruan Tinggi	12	30,0
Total	40	100,0

Hasil analisis pada tabel 1 di atas bahwa sebagian besar responden berumur antara 56-65 tahun berjumlah 15 orang (37,5%), Berdasarkan jenis kelamin, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden (85,0%), Berdasarkan status pernikahan, diperoleh hasil bahwa sebagian besar berstatus menikah sebanyak 31 responden (77,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar pendidikan responden adalah SMA sebanyak 20 responden (50,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden Diabetes Melitus Tipe II

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan		
Sedang	3	7,5
Berat	6	15,0
Panik	11	27,5
	20	50,0
Total	40	100,0

Dilihat dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan jumlah responden dengan tingkat kecemasan panik berjumlah 20 responden (50,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ulkus Diabetikum Responden Diabetes Melitus Tipe II

Ulkus Diabetikum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Beregenerasi		
Nekrotik	11	27,5
	29	72,5
Total	40	100,0

Dilihat dari tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dengan ulkus diabetikum rusak sebanyak 29 responden (72,5%).

Tabel 4. Hubungan Ulkus Diabetik Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II

Tingkat Kecemasan	Ulkus Diabetik		P value	P
	Beregenerasi	Nekrotik		
Sedang				
Berat	5	3	0,024	0,172
Panik	1	12		
	5	14		
Total	11	29		

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa uji analisis yang digunakan pada uji bivariat dalam mengukur hubungan ulkus diabetik dengan tingkat kecemasan pasien diabetes tipe II yaitu dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Bila $p\text{ value} < 0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisa data pada uji *Chi-Square* yang dilakukan pada penelitian ini didapatkan bahwa $< 0,05$ adalah 0,024 yang artinya H_0 ditolak H_a diterima sehingga terdapat hubungan ulkus diabetik dengan tingkat kecemasan pada pasien diabetes melitus tipe II.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan ulkus diabetik dengantingkat kecemasan pada pasien diabetes melitus tipe II , dengan nilai significancy pada hasil menunjukkan ($p= 0,024 < 0,05$).
2. Tingkat kecemasan pada pasien diabetes melitus tipe II di *Asri Wound Care Centre* Medan dengan tingkat kecemasan ringan berjumlah 3 responden (7,5%), dan tingkat kecemasan panik berjumlah 20 responden (50,0%).
3. Ulkus Dibetikum pada pasien diabetes melitus tipe II di *Asri Wound Care Centre* Medan dengan ulkus diabetik beregenerasi sebanyak 11 responden (27,5%), dan responden dengan ulkus diabetik rusak sebanyak 29 responden (72,5%).

5. Daftar Pustaka

- Amin, S., Bidjuni, H., and Kallo, V. D. (2016). *Hubungan obesitas dengan kepercayaan diri pada remaja di sma negeri 1 tidore kepulauan. E-journal keperawatan (e-Kep)*.(4). 1.
- Dempsey, (2002). *Riset Keperawatan Buku ajar & Latihan*. Edisi 4: Jakarta. EGC
- Dr. Dr. A. Yuda Handaya SpB.KBD (2016). *Atasi Ulkus Kaki Diabetes*. Rapha Publishing. Yogyakarta.
- Dr.Hasdianah H.R (2012). *Mengenal Diabetes Mellitus*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- H. Baharuddin & Eviyanti K.T (2014). *Hubungan Tingkat Kecemasan dan Komplikasi Ulkus Diabetik Pada Pasien DM Tipe II Di RSUD Labuang Baji Makassar*. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*.vol 5. No 4 Tahun 2014.
- Ircham, M (2002).*Metodoogi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Penerbit Fitramaya, Yogyakarta
- Kozier, B (2010). *Buku ajar fundamental keperawatan konsep, proses, dan praktik* (alih bahasa, esty wahyu ningsih, dkk). Jakarta: EGC.
- MOH.Syibro Mulis (2015). *Tingkat Stress Pada Pasien Ulkus Diabetikum di Majapahit Wound Care Mojokerto*. Laporan Penelitian.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo, S (2005). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ns.Moh.Faisol Al Fady, S.Kep (2015). *Madu dan Luka Diabetik*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Nur Laily Mahmuda, dkk (2016). *Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Nusantara*



Medika Utama. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2016.

Nursalam. (2013). *Metode penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.

Rosi Indiani, dkk (2017). *Studi Kejadian Ulkus Diabetikum dan Tingkat Stress Klien Diabetisi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Kendal, STIKES Kendal. *Jurnal Keperawatan, Volume 9, No.1. Hal. 30-37.*

Santi, D.(2017). *Diabetes Mellitus dan Penatalaksanaan Keperawatan*. Nuha Medika, Yogyakarta.

Saryono. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta. Nuhu Medika.

Slamet, Sarwono, dkk (1999). *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu*. FKUI. Jakarta.

